

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Imunisasi dasar merupakan salah satu program kesehatan yang sangat penting untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, seperti tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, hepatitis B, polio, dan campak. Pemerintah Indonesia telah menetapkan cakupan imunisasi dasar lengkap minimal sebesar 95% sebagai target nasional untuk mencapai kekebalan kelompok (herd immunity). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 Cakupan imunisasi dasar lengkap pada 2020 mengalami penurunan drastis hingga hanya mencapai 84,2% di Indonesia. Berdasarkan data WHO pada tahun 2021, sebanyak 25 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap di tingkat global. Data ini menunjukkan 5,9 juta lebih banyak dari tahun 2019 dan jumlah tertinggi sejak tahun 2009. Sementara di Indonesia, jumlah anak yang belum di imunisasi lengkap sejak 2017 sampai tahun 2021 adalah 1,525,936 anak. (Putri *et al.*, 2024).

Data dari UNICEF (2018) didapatkan angka kelahiran yang hidup di dunia berjumlah 139.677.000 dengan angka populasi sebanyak 7.586.000.000 bayi, yang selamat sebanyak 135.636.000 diantaranya kasus difteri yaitu 16.651.000, pertussis 153.631.000, polio 104.000, tetanus 15.103.000. Dari data tersebut, populasi target yang di vaksinasi adalah BCG 89%, DTP 1 90%,

DTP 3 86%, Hep 42%, Hib3 72%, pol 3 85% artinya target vaksinasi belum mencapai 100% (Pasambo *et al.*, 2023).

Program UCI (*Universal Child Immunization*) adalah Istilah yang digunakan untuk menggambarkan desa/kelurahan yang 80 persen bayinya (12-23 bulan) telah mendapatkan semua imunisasi dasar. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hal ini sebelum usia satu tahun, setidaknya 80% anak telah terlindungi dari DPT, polio, dan campak pada tahun 1990. Setidaknya 90% orang telah di imunisasi DPT, polio, dan BCG. Program (UCI) adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan desa/kelurahan yang 80 persen bayinya (12-23 bulan) telah mendapatkan semua imunisasi dasar. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, hal ini sebelum usia satu tahun, setidaknya 80% anak telah terlindungi dari DPT, polio, dan campak pada tahun 1990. Setidaknya 90% orang telah di imunisasi DPT, polio, dan BCG. (Fajriah *et al.*, 2021).

Menurut profil kesehatan ibu dan anak tahun 2024, Provinsi Aceh merupakan provinsi yang memiliki cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi paling rendah yaitu sebesar 25,8%. Sedangkan provinsi DI Yogyakarta memiliki cakupan (IDL) pada bayi paling tinggi yaitu sebesar 85,5%. Untuk Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi dengan cakupan (IDL) pada bayi terendah kedua dari 34 provinsi di Indonesia. Hanya mencapai 39,7% Di Sumatera Barat, khususnya di Kota Padang, cakupan imunisasi dasar juga masih belum optimal. (Noviani *et al.*, 2024).

Pada tahun 2022, target nasional 90% imunisasi dasar lengkap telah terpenuhi dengan angka realisasi 92,7%. Meningkat dari tahun 2022, target imunisasi dasar lengkap untuk bayi usia 12 sampai 23 bulan di tahun 2023 menjadi 100%. Program imunisasi dasar lengkap yang dilakukan pada tahun 2022 meliputi vaksin Hepatitis B, vaksin *Bacillus Calmette Guerin* (BCG), *Polio Oral Bivalent Vaccin* (bOPV), *Inactivated Polio Vaccine* (IPV), Vaksin Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis Pneumonia, dan meningitis yang disebabkan oleh infeksi kuman Hib (DPT-HB-Hib), dan Vaksin campak dan Rubella (MR) (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Menurut Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun (2024) dapat diketahui bahwa capaian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) Provinsi Sumatra Barat Januari 2025 sebesar 0,9% pada laporan aplikasi sehat Indonesia ku (ASIK). Capaian ini tidak mencapai target nasional bulan januari yaitu 8,3% dan mengalami penurunan dibandingkan tahun 2024 (1,86%) belum ada satupun kabupaten atau kota yang mencapai target bulan Januari 2025. Capaian Imunisasi Provinsi Sumatera Barat di dapatkan pada Aplikasi Sehat Indonesiaku (ASIK) Sebesar 0,8 % sedangkan kabupaten Sijunjung adalah Kabupaten/Kota dengan capaian tertinggi yaitu 2,0% dan Kota Pariaman merupakan Kabupaten/ Kota dengan capaian terendah, yaitu 0%. Keadaan ini dikarenakan Kota Pariaman belum melakukan penginputan pada ASIK. Sedangkan Kota Padang dengan capaian 2,0% (Dinkes Sumbar, 2024).

Tahun 2023 dari 104 kelurahan terdapat 30 kelurahan UCI (28.8%), berkurang dari tahun sebelumnya (47 kelurahan UCI) terlihat trend fluktuasi

capaian kelurahan UCI dalam 5 tahun pada grafik 5.5. Masih ada 10 Puskesmas yang belum memiliki capaian UCI (Puskesmas Rawang, Andalas, Padang Pasir, Ulak Karang, Belimbing, Ambacang, Air Dingin, Koto Panjang Ikua Koto, Anak Air, dan Dadok Tunggul Hitam) (Dinkes Padang, 2024).

Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) merupakan indikator pelaksanaan Imunisasi dengan arti bahwa dengan target 95%, diharapkan akan terbentuk *Herd Immunity* pada kelompok sasaran. Pada laporan Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) capaian IDL sebesar 65,8% sedangkan di ASIK 60,9%. Capaian tertinggi yaitu Puskesmas Pemancungan sebesar 95,8% (PWS) dan capaian terendah yaitu Puskesmas Padang Pasir sebesar 38,5%. (PWS) sedangkan pada laporan ASIK capaian tertinggi juga Puskesmas Pemancungan 95,2% dan capaian terendah juga Puskesmas Padang Pasir 38,0%. (Dinkes Padang, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian Suci Nurhayati, 2024 yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi pada Balita menunjukkan bahwa hasil analisis data penelitian di wilayah kerja Puskesmas Babelan II dengan menggunakan uji chi square dengan nilai kepercayaan 95% atau nilai 5% menunjukkan hasil ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi ((Nurhayati *et al.*, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian Sarah May Vauli Rambe dan Omega DR yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Puskesmas Jatiasih Tahun

2025 menunjukkan hasil yang signifikan secara statistik. Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi bahwa ibu dengan pengetahuan yang baik tentang imunisasi dasar memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk patuh dalam memberikan imunisasi kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau kurang. Penelitian ini menunjukkan pentingnya edukasi kepada ibu dalam meningkatkan cakupan dan kepatuhan terhadap program imunisasi dasar (May et al., 2025)

Berdasarkan Laporan data yang didapatkan di Wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang bahwa di Padang Barat terdapat 1 Puskesmas 65 Posyandu dan 10 Kelurahan yaitu Kelurahan Purus, Berok Nipah, Belakang Tangsi, Flamboyan Baru, Rimbo Kaluang, Ujung Gurun, Kampung Pondok, Kampung Jao, Padang Pasir, dan Olo, Didapatkan Hasil survey awal Pada bulan Maret 2025 bahwa Kelurahan Purus merupakan wilayah yang memiliki bayi Usia 12-23 Bulan terbanyak, dan jumlah Bayi Usia 12-23 Bulan di Kelurahan Purus wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang sebanyak 59 bayi, ditemukan bahwa cakupan Imunisasi Dasar pada bayi masih tergolong rendah. Kondisi ini tentu menjadi perhatian serius mengingat imunisasi dasar merupakan upaya preventif yang sangat penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Berdasarkan hasil survey awal dengan 10 ibu yang memiliki bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang, terdapat 6 bayi yang belum Imunisasi Dasar dan 4 bayi yang sudah Imunisasi Dasar Lengkap. Data tersebut menunjukkan bahwa perlu diadakan suatu penelitian tentang Kepatuhan Imunisasi Dasar pada Bayi.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar terhadap Kepatuhan pemberian Imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Kota Padang Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembahasan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Padang pasir Kota Padang?”

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan umum

Mengetahui “Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang pasir Kota Padang”

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui Distribusi Frekuensi tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang pasir kota Padang.
- b. Diketahui Distribusi Frekuensi kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir kota Padang.
- c. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kepatuhan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja puskesmas Padang Pasir Kota Padang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan, serta analisis atau kajian dengan permasalahan yang serupa.

- b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini juga nantinya dapat digunakan sebagai bahan referensi perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan menggunakan variabel lain terkait dengan hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi

Diharapkan menjadi ilmu pengetahuan baru terkait hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kepatuhan pemberian imunisasi dasar pada bayi. Dapat dijadikan bahan kemampuan tambahan yang memuat hasil data dalam bidang kesehatan ibu dan anak terutama berhubungan dengan pengetahuan ibu tentang imunisasi pada bayi, sehingga dapat dijadikan sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Alifah Padang.

b. Bagi puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi pihak puskesmas agar meningkatkan sosialisasi tentang imunisasi dasar untuk menunjang kepatuhan imunisasi dasar dan mencegah adanya drop out imunisasi.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada bayi diwilayah kerja puskesmas padang pasir kota padang tahun 2025. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2025 Diwilayah kerja Puskemas padang pasir kota Padang. Variabel dalam penelitian ini adalah Variabel Independen (tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar) dan Variabel Dependen (kepatuhan pemberian Imunisasi dasar pada bayi). Penelitian ini merupakan penelitian observasi analitik dengan rancangan *cross sectional*, data yang di kumpulkan menggunakan lembar ceklis, wawancara, buku KIA. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang

memiliki bayi usia 12-23 bulan dengan jumlah sampel 59 Bayi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling* data yang didapatkan di analisis menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan Uji *Chi-square*.

